

**MANAJEMEN DAKWAH PENGAJIAN TAFSIR JALALAIN DI PONDOK  
PESANTREN ASSHIDDIQIYAH KARAWANG JAWA BARAT**

**SKRIPSI**

Di Ajukan Untuk Diseminarkan Dan Di Pertahankan Dalam Seminar Monaqosah Di  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Oleh:**

**FAUZI ANGGARA**

**NPM: 1841030217**

Jurusan Manajemen Dakwah



**MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS DAKWAH DAN TA'LIM KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

**MANAJEMEN DAKWAH PENGAJIAN TAFSIR JALALAIN DI PONDOK  
PESANTREN ASSHIDDIQIYAH KARAWANG JAWA BARAT**

**SKRIPSI**

diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan  
Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh:**

**Fauzi Anggara  
NPM : 1841030217**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**Pembimbing I: Dr. Mubasit, S.Ag. M.M**

**Pembimbing II: M. Husaini., MT**

**FAKULTAS DAKWAH DAN TA'LIM KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah Islamiah sejak awal. Maka dari itu Pemilihan objek penelitian pada Pondok Pesantren Asshiddiqiyah ini didasarkan pada minimnya tingkat kesadaran masyarakat pada kegiatan dakwahnya. Kemudian materi dakwah sesuai dengan Al-Qur'an, Sunnah, Ijma, dan Qiyas Nabi Muhammad SAW, dakwahnya disampaikan oleh seorang Kiayi, Ulama/ Habaib yang paham tentang keislaman

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif, dimana kualitatif ini adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data di skripsi berupa kata-kata dan gambar. Penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengambil data-data lapangan yang diperlukan, penelitian biasanya berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang di lakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Berdasarkan Data primer subjek riset (orang) yang di dapat adalah, ketua, santri, panitia beserta jama'ah pengajian Tafsir Jalalain di Asshiddiqiyah, Adapun data Sekunder yang di dapat Yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

Penulis menyimpulkan bahwa Fungsi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Asashiddiqiyah Pengajian Tafsir Jalalain dalam meningkatkan jama'ah dalam menerapkan berbagai macam fungsi manajemen, *Tanzhim* (Pengorganisasian), *Takthith* (Pelaksanaan) dan *Tawjih* (Penggerakan Dakwah). Dan menggunakan langkah-langkah perencanaan yaitu menetapkan tujuan, merumuskan serangkaian kegiatan, mengidentifikasi hambatan dan kemudahan, dan mengembangkan serangkaian kegiatan yang sudah ada.

**Kata Kunci Manajemen Dakwah, Majlis Ta'lim, dan Perencanaan**

## ABSTRACT

*The ta'lim assembly is the oldest educational institution in Islamic history and cannot be separated from the journey of Islamic da'wah from the very beginning. Therefore the selection of research objects at the Asshiddiqiyah Islamic Boarding School is based on the minimal level of community participation in their da'wah activities. Then the da'wah material is in accordance with the Al-Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad SAW, the da'wah is delivered by a Kiayi, Ulama / Habaib who understands Islam*

*In this study the authors used a qualitative method, where this qualitative is the steps of social research to obtain data in the thesis in the form of words and pictures. Research carried out by taking the necessary field data, research usually tries to describe research activities carried out on certain objects in a clear and systematic way. Based on the primary data the research subjects (people) obtained were the chairman, students, the committee along with the Jalalain Tafsir recitation congregation at Asshiddiqiyah The secondary data obtained was data or information obtained indirectly from public research objects consisting of on organizational structures, documents, reports, books, journals, and other data sources relating to research*

*The author concludes that the Dakwah Management Function of the Asashiddiqiyah Islamic Boarding School, Pengajian tafsir Jalalain Islamic Boarding School, is in increasing the jama'ah in implementing various management functions, Tanzhim (Organizing), Takhthith (Implementation) and Tawjih (Dakwah Movement). And using planning steps, namely setting goals, formulating a series of activities, identifying obstacles and facilities, and developing a series of existing activities.*

*Keywords: Da'wah Management, Majlis Ta'lim, and Planning*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauzi Anggara  
NPM : 1841030217  
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Manajemen Dakwah Pengajian Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang Jawa Barat*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dimaklumi.

Bandar Lampung, 30 November 2022  
Penulis,



**Fauzi Anggara**  
**NPM. 1841030217**





**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721)704030 Sukarame I Bandar Lampung

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Pengajian Tafsir Jalalain**  
**Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang**  
**Jawa Barat**

**Nama : Fauzi Anggara**

**NPM : 1841030217**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

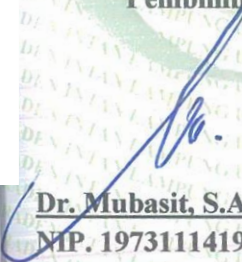
**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**


**MENYETUJUI**

Telah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Mubasit, S.Ag. M.M**  
**NIP. 197311141998031002**

  
**M. Husaini, S.T. M.T**  
**NIP. 197812182009121001**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

  
**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I**  
**NIP. 197010251999032001**



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKAS

Alama: Jl. Letkol H. Endro Suratmin. Telp. (0721)704030 Sukarame 1 Bandar Lampung

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “MANAJEMEN DAKWAH PENGAJIAN TAFSIR JALALAIN DI PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH KARAWANG JAWA BARAT” disusun oleh, Fauzi Anggara, NPM: 1841030217, Program studi: **Manajemen Dakwah**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 27 Desember 2022 Pukul 08.00-09.30

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Badaruddin, S.Ag. M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. Mubasit, S.Ag. M.M (.....)

Penguji Pendamping : M. Husaini, S.T., M.T (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M.Ag

NIP. 19651011995031001

## MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Sebaik baik nya manusia adalah yang bermanfaat bagi yang lain

## AFIFAH ANGGARA

Sederhana saja, Cukup Allah segalanya bagi ku





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Kami senantiasa Bersyukur kepada Allah SWT, Sholawat serta Salam Kami Curahkan kepada Kekasih Kita Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang telah memberikan Doa, Semangat, Nasehat dan Orang-orang yang tercinta, teristimewa dalam kehidupan saya:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayah Handa H. Sukarya dan Ibunda Hj. Enyas Nuraeni yang penuh kasih sayang dan keikhlasan serta kesabaran dalam membimbing dan mendidik saya agar menjadi manusia yang Berbakti, Berakhlak dan Insyallah menjadi Manusia yang di cintai oleh Allah SWT di dunia dan di akhirat, Terimakasih kepada Beliau yang selalu mendoakan demi kesuksesan saya, serta yang selalu memberi nasihat dan semangat untuk masa depan yang lebih baik.
2. Kaka kandung dan Adik ku tercinta dan tersayang, Kaka Yeni Anggraeni, kaka Dian Fujianti , dan Adik Azizah Nur Lathifah yang selalu memberikan semangat dan motivasi disetiap perkuliahan ini.
3. Guru Guru ku yaitu KH. Hasan Nuri Hidayatullah L.C, Habib Seif Alwy Ba'alawi, dan KH. Arfan Abdullah ( Akang Pajada ) yang selalu memberikan Doa dalam setiap perjalanan yang saya Tempuh.
4. Teman-Teman satu kumpulan GURODUABERSATU yang turut memberikan semangat kepada saya.
5. Terimakasih saya haturkan Kepada Afifah Rohmah Nur Lathifah ( Istri Ku ) yang Telah Sabar akan perjalanan yang saya tempuh terimakasih juga telah Memberikan waktu luang nya untuk memberikan doa dan kepedulian nya kepada saya Semoga Allah mengabulkan Doa Doa nya dan membalas kebaikan nya Aamiin
6. Terimakasih Kepada teman Baik saya Khusus nya *Teman Tak Kasat Mata* selama saya Di Lampung yang sudah mau membantu saya semoga kebaikan kalian di balas oleh Allah SWT Aamiin
7. Taklupa Almamater tercinta Prodi Manajemen Dakwah Angkatan 2018 khususnya kelas C, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
8. Dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan support yang tidak bisa disebutkan satu persatu, dan tidak mengurangi rasa hormat saya kepada kalian semoga kita selalu diberikan kesehatan, keberkahan dan semoga Allah Ridho kepada Kita *Istajib Ya Allah Doana.*

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Fauzi Anggara, dilahirkan di Karawang 04 Agustus 2000 merupakan anak ke Tiga dari empat bersaudara dari pasangan Ayah Handa H. Sukarya dan Ibunda Hj. Enyas Nuraeni

Penulis menempuh pendidikan SDN PUSPITA 1 (Karawang Wetan 1) 2007-2012, MTs Asshiddiqiyah 3 Karawang 2012-2015, MA Al-Quran Alfalah Nagreg Bandung 2015-2018, dan pada tahun 2018 melanjutkan S1 Prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Selama menjadi siswa maupun mahasiswa, penulis mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Pada saat menjadi santri penulis aktif di bidang keolahragaan di Ponpes Asshiddiqiyah, ada pun di Ponpes Al-Quran Alfalah penulis aktif sebagai pengurus P2 ( Per Airan Per Listrikan ) di Ponpes Tersebut penulis juga aktif di Organisasi GP ANSHOR, IPNU ( Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama ) dan di Organisasi PMII ( Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia ) sebagai anggota aktif, dan selain itu juga penulis aktif di UKM Hiqma ( Hadroh ) sebagai anggota.

## KATA PENGANTAR

*Assalammualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirobbil' Alamin*, Puji Syukur Penulis Persembahkan Kepada Allah SWT Yang Masih Mencurahkan Rahmat Dan Hidayah-Nya Sehingga Proposal Skripsi Dengan Judul **“MANAJEMEN DAKWAH PENGAJIAN TAFSIR JALALAIN DI PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH KARAWANG JAWA BARAT”** dapat terselesaikan. Kemudian shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis tidak terlepas dari dukungan semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti., S.Sos., M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Badaruddin, S.Ag., M.Ag selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Dr. Mubasit, S.Ag.M.M selaku Pembimbing I dan Bapak M. Husaini., MT selaku Pembimbing II yang penuh kesabaran dalam membimbing dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
5. K.H. Hasan Nuri Hidayatullah L.C, Al HAbib Syeif Alwy Ba'alawi dan KH. Arfan Abdullah ( Akang Pajada ) selaku guru saya murobbina, yang selalu mendoakan yang terbaik kepada santriawan santriawati nya.
6. Para Ustadz dan Ustadzah dan Pengurus Pondok Pesantren Asshidiqqiyah Karawang Jawa Barat
7. Semua dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah membekali ilmu dari semester awal sampai selesainya masa Studi S1 ini.

8. Seluruh Dosen Prodi Manajemen Dakwah dan Staf Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama Studi.
9. Teman-Teman seperjuangan tercinta Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2018 khususnya kelas C.
10. Teman-teman seperjuangan Alumni Pondok Pesantren Asshiddiqiyah
11. Dan semua pihak yang telah membantu tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan terikat ukhuwah islamiyah.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini jauh dari kata sempurna. Akan tetapi dari proposal skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah.

***Wassalammu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh***

Bandar Lampung, 8 Desember 2022

Penulis,

**Fauzi Anggara**  
**NPM. 1841030217**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	x
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABLE</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kegunaan Penelitian .....	9
H. Metode Penelitian .....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II MANAJEMEN DAKWAH PENGAJIAN TAFSIR JALALAIN DI PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH KARAWANG JAWA BARAT</b>	
A. Manajemen.....	15
1. Pengertian Manajemen.....	15
2. Fungsi Manajemen.....	16
3. Unsur-unsur Manajemen .....	19
B. Manajemen Dakwah .....	21
1. Pengertian Manajemen Dakwah.....	21



2. Tujuan Manajemen Dakwah .....	24
3. Fungsi Manajemen Dakwah.....	24
4. Unsur Unsur Dakwah.....	29
5. Metode Dakwah .....	30
6. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah .....	31
C. Pengajian.....	32
1. Pengertian Pengajian.....	32
2. Ciri-ciri Pengertian Pengajian .....	33
3. Fungsi Pengajian.....	33
D. Tafsir Jalalain.....	34
E. Pondok Pesantren.....	34
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	34
2. Elemen-elemen Pondok Pesantren .....	35

### **BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH**

A. Penyajian Data .....	41
1. Profil Pondok Pesantren Asshiddiqiyah.....	41
2. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Asshiddiqiyah .....	42
3. Visi & Misi Pesantren .....	43
B. Perencanaan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Jamaah Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang .....	44
1. Kondisi Umum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah.....	45
2. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	49
3. Pembiayaan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah.....	52
C. Langkah-Langkah Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Jamaah Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang .....	54
D. Respon Para Jama'ah Pengajian Tafsir Jalalain Pondok Pesantren Ashiddiqiyah Karawang.....	57

### **BAB IV MANAJEMEN DAKWAH PENGAJIAN TAFSIR JALALAIN DI PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH KARAWANG JAWA BARAT**

A. Analisis Strategi Perencanaan Dalam Meningkatkan Jama'ah Pengajian.....	61
---	----

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pelaksanaan pengajian tafsir jalalain .....69

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....73  
B. Saran .....74

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABLE

- Tabel 1** Struktur Kepengurusan Umum Pondok Pesantren Asshiddiqiyah
- Tabel 2** Seksi-Seksi / Kepala Sub Bagian Pondok Pesantren Asshiddiqiyah
- Tabel 3** Struktur Kepengurusan Asrama Putra Pondok Pesantren Asshiddiqiyah
- Tabel 4** Struktur Kepengurusan Asrama Putri Pondok Asshiddiqiyah
- Tabel 5** Data Santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Berasal Dari Desa Sukatani Kabupaten Karawang
- Tabel 6** Daftar Sarana Yang Ada di Pondok Asshiddiqiyah
- Tabel 7** Jadwal Kegiatan Harian Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang
- Tabel 8** Biaya Pendidikan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** Wawancara Bersama Wakil Ketua Ust Sanuri Husnul F. S.Pd.I
- Gambar 2** Wawancara Bersama Ust Rosyidin AM, S.Pd.I
- Gambar 3** Pembacaan Solawat KH. Mansur Syazdili Iskandar S.Pd.I.
- Gambar 4** Team Hadroh Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang
- Gambar 5** Pengajian Tafsir Jalalain oleh KH. Hasan Nuri Hidayatullah. Lc
- Gambar 6** Pembacaan doa oleh Habib Hasan Alydrus
- Gambar 7** Habib Hasan Alydrus
- Gambar 8** Al-Habib Syeikh Ahmad Rouhi AL-Jailani
- Gambar 9** Al-Habib Syeikh Ahmad Rouhi AL-Jailani
- Gambar 10** Kondisi Pengajian Tafsir Jalalin di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah karawang Jawa Barat



## DAFTAR IAMPIRAN

**Lampiran 1** Dokumentasi

**Lampiran 2** Pedoman Wawancara

**Lampiran 3** SK Judul

**Lampiran 4** Cek Plagiasi







# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami isi judul skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi ini. Judul skripsi **“Manajemen Dakwah Pengajian Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang Jawa Barat”**. Maka dari itu sebuah skripsi yang baik diharapkan tidak hanya berguna bagi peneliti sendiri, akan tetapi berguna bagi siapa saja yang membutuhkannya.

Peneliti menjelaskan melalui judul yang di angkat dalam penelitian ini, oleh karena itu perlu adanya penjelasan tentang batasan atau maksud judul skripsi yang terdapat pada judul penelitian, agar tidak terjadi salah penafsiran pada judul penelitian dan akan dijadikan landasan pada pembahasan selanjutnya.

Manajemen menurut G.R. Terry adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia.<sup>1</sup> Manajemen yang peneliti maksud adalah suatu kegiatan yang berjalan sejak lama guna untuk mencapai sebuah tujuan, serta pemaparan Ta'lim agama yang baik dan benar menurut Al quran Dan As Sunah.

Manajemen Dakwah merupakan proses perencanaan sampai dengan mengelompokkan tugas, menghimpun serta menempatkan tenaga pelaksana dengan proses pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan dan aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

Manajemen Dakwah yang penulis maksud dalam judul skripsi ini adalah suatu rangkaian kergiatan kerjasama antara pengurus dengan anggota Majelis Ta'lim dalam hal pengelolaan

---

<sup>1</sup> Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2016) h.2

Majelis seperti terbentuknya program pelaksanaan Manajemen Dakwah dalam rangka kemaslahatan umat.

Majelis Ta'lim merupakan sebuah Majelis Rutin yang bergerak dibidang Keagamaan, Sosial. Majelis Ta'lim ini ingin memberikan kemanfaatan bagi masyarakat sekitar meskipun sedikit Tegas dalam menjelaskan isi dari kandungan Kitab Tafsir Jalalain. Majelis Ta'lim ini memiliki tujuan untuk memberikan kebiasaan baik untuk selalu mengingat Allah dan bertambahnya keilmuan, keimanan seseorang agar kembali ke Al-Qur'an dan As Sunah Nya.

Majelis Ta'lim ini banyak menarik perhatian Masyarakat sekitar dikarenakan banyak nya para Habaib berdatangan adapun Kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim ini di dahului oleh Hadroh Pembacaan Solaawat, Wirid Rotib Al Athos dan Pengajian Tafsir Jalalain yang di berlakukan untuk umum majlis Ta'lim ini dapat di kaji bedasarkan Al Quran, As Sunah, Ijma' dan Qiyas.

Penggerakkan Dakwah merupakan inti dari Manajemen Dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan dari sinilah aksi semua rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian akan berfungsi secara efektif.

Tafsir Jalalain adalah salah satu kitab tafsir yang populer di dunia Islam dan yang paling banyak dibaca oleh kalangan ahli Ilmu, termasuk para penuntut Ilmu di Indonesia. Salah satunya adalah wilayah Jawa Barat dan Aceh, kitab ini dijadikan sebagai kurikulum di dunia pendidikan dayah. Tafsir Jalalain diakui oleh kalangan ulama sebagai tafsir yang sangat banyak memberikan manfaat.

Metode yang digunakan dalam tafsir Jalalain adalah dengan menyebutkan makna-makna dari setiap ayat Al-Qur'an, bersandar hanya kepada riwayat yang paling kuat, memberikan catatan tentang kedudukan kalimat yang dibutuhkan dan memberikan penjelasan tentang perbedaan qira'at berdasarkan qira'at yang termasyhur.

Selain itu, pengarang juga menghindarkan penjelasan yang bertele-tele dan ungkapan yang dipilih pada tafsir ini secara cermat dan tepat. Keistimewaan lain dari kitab tafsir *Jalalain*, bisa dikatakan tidak ditemukan adanya perbedaan pada gaya penafsiran meski kitab ditulis oleh dua orang pakar yang berbeda.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, yang dimaksud dengan judul skripsi peneliti adalah proses kerjasama antara Para guru yang berada pada Majelis Ta'lim tersebut dan anggota dalam pelaksanaan pencapaian tujuan dakwah pada suatu lembaga sosial melalui tindakan nyata atau aksi sosial yang dilakukan oleh pengurus serta anggota terhadap masyarakat dilingkungannya dengan cara menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Tafsir *Jalalain* sebagai Pembelajaran salaf di kabupaten Karawang, lokasi penelitin ini di lakukan diPondok Pesantren ASSHIDDIQIYAH KARAWANG. Menjelaskan tentang pengaruh kajian tafsir *Jalalain* terhadap peningkatan pengamalan pada masyarakat Dusun Kosbar Desa Sukatani, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang dan sejauh mana pengaruh pengajian kitab tafsir *Jalalain* di Dusun Kosbar Desa Sukatani, Kecamatan Cilamaya Wetan, Kabupaten Karawang.

Manajemen dilakukan apabila sekelompok orang memiliki tujuan yang sama dan ingin mencapai tujuan tersebut. Manajemen merupakan proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian yang masing-masing bidang tersebut digunakan baik dalam Ilmu pengetahuan maupun keahlian serta yang diikuti secara beruntun dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.<sup>2</sup>

Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, termasuk juga pada organisasi dakwah Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang Jawa Barat yang juga membutuhkan adanya manajemen dalam pelaksanaan kegiatan dakwahnya, karena dengan tanpa adanya manajemen maka tujuan dari suatu organisasi tersebut akan

---

<sup>2</sup>Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 5

sulit untuk diwujudkan. Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, berupa keyakinan perintah dan larangan yang menjamin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Lantaran disampaikan Nabi Muhammad SAW kepada manusia dalam masa mereka sebagai khalifah yang diserahkan kepadanya untuk mengurus isi dunia dan keselamatan.<sup>3</sup> Dakwah sendiri bertujuan membawa perubahan positif pada kegiatan dan aktivitasnya dalam perubahan manusia. Perubahan positif ini kemudian akan direalisasikan dengan meningkatkan kualitas pemahaman serta pengalaman ajaran Islam yang mana kegiatannya akan dilakukan terus-menerus, bertahan serta berkesinambungan. Islam sebagai agama samawi terakhir, berfungsi sebagai Rahmat dan Nikmat bagi manusia seluruhnya

Allah SWT telah mewahyukan agama ini dalam nilai kesempurnaan yang tinggi, kesempurnaan meliputi segi-segi *fundamental* tentang dunia dan *ukhrawi*, guna menghantarkan manusia kepada kebahagiaan lahir dan batin serta dunia akhirat.<sup>4</sup>

Sebagaimana definisi Dakwah adalah mengajak manusia dalam kebaikan dan mencegah dari perbuatan *Munkar*, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>5</sup>

Dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u* kemudian menjadi *da'watan* yang diartikan sebagai seruan, ajakan serta panggilan. Sehingga dapat diartikan bahwa dakwah adalah sebuah ajakan, seruan dan panggilan kepada kebaikan. Ajakan yang berupa seruan dan panggilan itu dapat dilakukan melalui lisan, tulisan dan perbuatan<sup>6</sup>

Allah SWT Berfirman :

فَلِدَلِكْ فَادْعُ وَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ آمَنْتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ  
وَأُمِرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ اللَّهُ  
يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

<sup>3</sup>A. Malik Ahmad, *Aqidah*, al-Hidayah, (Jakarta, t.th.) 11

<sup>4</sup>Nasiruddin Razaq, *Dienul Islam*, VII, PT al-Ma'arif, Bandung, 1984, h. 7

<sup>5</sup>Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, 17

<sup>6</sup>Ibrahim Anis, 1972:286



*“Maka karena itu serulah (mereka kepada agama ini) dan tetaplah sebagai mana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: “Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkaran antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita, dan kepada-Nya-lah kita kembali” (Qs.Asy-Syura:42: 15)*

Ditinjau dari segi etimologi atau asal kata bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab yang beraarti panggilan, ajakan, atau seruan. Dalam Ta’lim tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk sebagai *“isim mashdar”*. Kata ini berasal dari *fi’il* *“da’a-yad’u”* artinya memanggil mengajak atau menyeru.<sup>7</sup>

Maka dengan adanya dakwah aka nada perubahan kualitas yang positif seperti dari yang tidak baik menjadi baik, yang sudah baik akan menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu agar perubahan kualitas yang positif tersebut dapat terwujud maka tolak ukur sebagai pegangan dalam dakwah Islam harus menggunakan Al-qur’an dan Hadist.

Al-qur’an sebagai dasar utama umat Islam yang menunjukkan bahwa Islam tidak dapat menemukan jalannya ke dalam lubuk hati dan pikiran tanpa penerimaan dua lubuk utama yaitu Iman dan Syariah. Dilihat dari uraian dan penjelasan di atas bahwa dengan adanya manajemen dakwah dalam sebuah organisasi dakwah, maka dapat tercipta visi dan misi mewujudkan pengurus-pengurus (*da’i*) yang berkualitas dalam kegiatan dakwahnya serta lebih terkoordinir.

Banyak penelitian yang membahas tentang manajemen dakwah diantaranya yaitu dimuat pada jurnal Lentera berjudul *“Manajemen Dakwah Pesantren Berbasis Daring: Studi pada Kanal YouTube AlamienTV”* hasil dari penelitian ini adalah

---

<sup>7</sup> Asmuni Syukir,2003:11

menyebarkan dakwah dan kegiatan yang ada di pesantren tersebut melalui media social yang kini banyak digunakan oleh kalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan orang tua, karena penggunaan pada media social akan terus bertambah maka ini bias menjadi sebuah potensi yang luar biasa untuk keberhasilan dakwah.

Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat, mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai. Dengan demikian, pemaksaan kehendak bisa dihindari. Cara penyampaiannya yang variatif mampu membuat dakwah islamiah melalui internet bisa menjangkau segmen yang luas.<sup>8</sup>

Penelitian selanjutnya yang membahas mengenai manajemen dakwah adalah jurnal Ilmu Dakwah berjudul “Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang” kesimpulan pada penelitian ini adalah LDII mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas peradaban, hidup, harkat dan martabat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serata turut dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.

Organisasi ini dalam menjalankan dakwah islamnya disertai dengan rencana, program kerja serta evaluasi proses kegiatan. NU dalam melakukan dakwahnya bersifat personal dengan cara mengajak umat muslim yang terdekat seperti saudara, tetangga untuk ikut dalam kegiatannya. NU menggunakan strategi di bidang keagamaan, olahraga dan lainnya untuk mengembangkan dakwah Islam.

Berdasarkan pembahasan dari penelitian di atas sudah banyak yang melakukan penelitian tentang manajemen dakwah. Akan tetapi penelitian tentang manajemen dakwah dari suatu organisasi atau lembaga dakwah khusus kelompok pengajian

---

<sup>8</sup> Effendi Sadly, “Manajemen Dakwah Media Sosial Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam” *Riset Manajemen & Bisnis*, Vol. 3, No. 2, (2018), 50, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRMB/article/view/902>

tertentu masih jarang dilakukan, oleh karena itu penulis ingin mengisi ruang penelitian ini. Penelitian ini akan dilakukan pada organisasi dakwah Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang Jawa Barat adalah sebuah lembaga pendidikan dan dakwah islamiyah yang berkedudukan di Karawang Jawa Barat.

Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT, sedangkan As-Sunnah adalah sabda Rasulullah SAW. Dalam menyampaikan dakwahnya, Pondok Pesantren Asshiddiqiyah memiliki metode selain secara langsung melalui pengajian rutin yang diadakan setiap Hari Rabu malam. Pondok Pesantren Asshiddiqiyah ini bukan hanya bergerak dibidang dakwah dalam bentuk kajian saja, tetapi juga dakwah dalam kegiatan sosial dan Pendidikan.

Pemilihan objek penelitian pada Pondok Pesantren Asshiddiqiyah didasarkan pada minimnya tingkat kesadaran masyarakat pada kegiatan dakwahnya. Kemudian materi dakwah sesuai dengan Al-Qur'an, Sunnah Ijma, dan Qiyas Nabi Muhammad SAW, dakwahnya disampaikan oleh seorang Kiai, Ulama/ Habaib yang paham tentang keislaman.

Berdasarkan fenomena sosial yang telah diuraikan di atas. maka penulis ingin meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan kegiatan dari program kerja Pondok Pesantren Asshiddiqiyah dalam 1 periode kepengurusan, kemudian apakah Pelaksanaan kegiatannya berjalan efektif dan terstruktur dengan baik. Merujuk hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Manajemen Dakwah Pengajian Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang Jawa Barat”**.

### **C. Fokus dan Subfokus**

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan fokus penelitian dalam penelitian ini adalah tentang Manajemen Dakwah Pengajian Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang Jawa Barat. Dan sub fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Manajemen Dakwah Pengajian Tafsir Jalalain dalam menyebarkan ajaran islam ditengah-tengah masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat para pengurus Pengajian Tafsir Jalalain dalam menjalankan semua program dakwahnya sehingga terjadi pasang surut ketika sedang menyebarkan ajaran Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Manajemen Dakwah Pengajian Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang Jawa Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuannya adalah:

1. Untuk mengetahui Manajemen Dakwah Pengajian Tafsir Jalalain dalam menyebarkan ajaran islam ditengah-tengah masyarakat.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat para pengurus Pengajian Tafsir Jalalain dalam menjalankan semua program dakwahnya sehingga terjadi pasang surut ketika sedang menyebarkan ajaran Islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Kegunaannya adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat berguna bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah dalam mengembangkan Ilmu Manajemen Dakwah sebagai tambahan wawasan kita tentang Pengajian Tafsir Jalalain.
2. Manfaat praktis,
  - a. Untuk akademis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi Pengajian Tafsir Jalalain dalam menyebarkan ajaran Islam dengan kacamata manajemen dakwah.

- b. Untuk pribadi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang hendak melanjutkan penelitian serta bisa berbagi Ilmu pengetahuan dan pengalaman
- c. Untuk pondok, penelitian ini sebagai acuan terhadap masyarakat sebagai rujukan dalam menambah wawasan tentang Manajemen Dakwah Pengajian Tafsir Jalalain agar istiqomah dan tetap berjalan dalam pengajian tersebut

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Peneliti terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada mengenai kekurangan dan kelebihan yang ada sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Untuk dijadikan sumber informasi dan perbandingan dalam penelitian. Berikut beberapa judul skripsi yang memiliki tema berkorelasi dengan judul skripsi ini, antara lain:

1. Skripsi yang berjudul "(Penggunaan Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Semarang Kota Jambi)" yang disusun oleh M. Daud NIM: UT.150207 Fakultas Usuludin Dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Syaifudin Jambi, tahun 2019 Dalam pembahasannya mengangkat masalah bagaimana penggunaan tafsir jalalain di pondok pesantren sebrang kota Jambi perbedaan dan kesamaan dalam penulisan ini dengan penulis M. Daud sama sama meneliti Tafsir jalalain akan tetapi penulis M Daud berfokus penggunaan Tafsir Jalalain nya sedangkan judul peneliti ini berpokus ke Manajemen Dakwah pengajian Tafsir Jalalain di Pondok pesantren Asshiddiqiyah<sup>9</sup>
2. Skripsi yang berjudul "(Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Tafsir Jalalain Dan Solat Berjamaah Terhadap Sosial Santri)" yang disusun oleh Rohman Hakim NIM 11110177 Fakultas Tarbiyah Dan Ta'lim Keguruan IAIN SALATIGA, tahun 2015

---

<sup>9</sup> (Penggunaan Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Semarang Kota Jambi)" yang disusun oleh M. Daud Fakultas Usuludin Dan Studi Agama UIN Sulthan Thaha Syaifudin Jambi, tahun 2019

Dalam Pembahasan nya Bagaimana Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Tafsir Jalalain Dan Solat Berjamaah Terhadap Sosial Santri perbedaan dan kesamaan dalam penulisan ini dengan penulis Rouhman Hakim sama sama meneliti Tafsir jalalain akan tetapi penulis Rouhman Hakim berfokus pengaruh intensitas Tafsir Jalalain nya sedangkan judul peneliti ini berfokus ke Manajemen Dakwah pengajian Tafsir Jalalain di Pondok pesantren Asshiddiqiyah<sup>10</sup>

3. Skripsi yang berjudul (Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Ind Indonesia (Izi) Cabang Bengkulu) yang di susun oleh Bitu Nurjanah Nim. 171 133 0002 fakultas ushuluddin, adab dan dakwah institut agama islam negeri (iain) bengkulu 2021 m/1442 h perbedaan dan kesamaan dalam penulisan ini dengan penulis Bitu Nurjanah sama sama meneliti tentang manajemen dakwah akan tetapi penulis Bitu Nurjanah berfokus kepada Fungsi Manajemen Dakwah dalam penghimpunan dana zakat nya sedangkan judul peneliti ini berfokus ke Manajemen Dakwah yang ada di pengajian tersebut.<sup>11</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, sebab dengan penggunaan metode penelitian yang tepat, maka akan mempermudah peneliti untuk meneliti. Metode yang digunakan untuk penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a) Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini tergolong Penelitian Lapangan (*field Research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya. Penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengambil data-

---

<sup>10</sup> (Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Tafsir Jalalain Dan Solat Berjamaah Terhadap Sosial Santri)" yang disusun oleh Rohman Hakim Fakultas Tarbiyah Dan Ta'lim Keguruan IAIN SALATIGA, tahun 2015

<sup>11</sup> Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Penghimpunan Dana Zakat Di Inisiatif Zakat Ind Indonesia (Izi) Cabang Bengkulu) yang di susun oleh Bitu Nurjanah fakultas ushuluddin, adab dan dakwah institut agama islam negeri (iain) bengkulu 2021



data lapangan yang diperlukan.<sup>12</sup>Dalam penelitian ini, lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian adalah Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang Jawa Barat. Penelitian ini bersifat deskriptif yang berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain.<sup>13</sup>

#### **b) Sifat Penelitian**

penelitian ini bersifat deskriptif untuk menggambarkan kejadian secara berlangsung secara sistematis, akurat dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi pada daerah tertentu. penelitian ini memperoleh data penelitian dengan sebanyak-sebanyaknya mulai dari perencanaan pengawasan dan pengumpulan data yang sebenarnya penelitian deskriptif, penelitian ini biasanya berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis. Berdasarkan sifatnya pada penelitian kualitatif terhadap penyesuaian-penyusunan yang lebih muda di dalam menghadapi kenyataan-kenyataan ganda yang bersifat kompleks.

### **2. Sumber Data**

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya adalah :

#### **a) Data Primer**

Yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. data primer ini dikumpulkan secara khususnya, dimana untuk menjawab pertanyaan riset penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang), baik secara individu atau kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun yang sumber data primer adalah, ketua, santri, panitia beserta jama'ah pengajian Tafsir Jalalain di Asshiddiqiyah

---

<sup>12</sup>Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Research*, (Bandung: Tarsito, 1995), h. 58

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.3

**b) Data Sekunder**

Yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.

**3. Metode Pengumpulan Data****a) Interview (Wawancara)**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Secara teknis wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan bahan-bahan atau pedoman sebagai pegangan pokok peneliti.

Bahan atau pedoman tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang meskipun dalam pelaksanaannya daftar pertanyaan itu masih sangat mungkin untuk berubah atau bahkan berkembang.<sup>14</sup>

**b) Metode Observasi**

Observasi yaitu mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan deskripsi, penggambaran dan kenyataan yang menjadi perhatian.<sup>15</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi partisipasi, yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam kegiatan pengamatan dilapangan serta mengamati kondisi dilapangan yang sebenarnya sesuai dengan teori yang ada.

**c) Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek peneliti, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya. Dalam hal ini penulis akan mencari data-data yang berkaitan

---

<sup>14</sup>Asep Saeful Muhtadi, Agus Ahmad Safei, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), H.162.

<sup>15</sup>Bahtiar, Wardi, *Metode Penelitian Ta'lim Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h.78.

dengan penulisan skripsi ini sebagai pendukung dan pelengkap dari data wawancara dan observasi.

#### **d) Analisis Data**

Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data yang telah disebutkan diatas lalu diolah yaitu dipilih-pilih dan dikelompokan menurut jenisnya masing-masing, yaitu data tentang bentuk upaya, materi, metode, bentuk pelatihan, hambatan, faktor pendukung, baik didapat dari interview, observasi maupun dokumentasi, sesudah diolah data tersebut kemudian dianalisa.

Penelitian ini penulis menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisa yang digunakan terhadap data yang bukan berwujud angka-angka melainkan yang jumlahnya hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus (sehingga tidak dapat disusun kedalam suatu struktur klasifikasi).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengembangkan, memahami, menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal dalam analisis data, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif hal ini mengingat fakta yang dihimpun bersifat kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat deskriptif dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti perlu memandang mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut.

Bagian awal, terdiri dari; halaman sampul depan, halaman abstrak, halaman pernyataan orisinilitas, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman riwayat hidup peneliti, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian ini terdiri dari 5 bab dan masing-masing berisi sub bab, antara lain;

Bab I pendahuluan, pada bab ini penulis mengemukakan berbagai gambaran singkat tentang sasaran dan tujuan serta objek penelitian sebagai tahap-tahap untuk mencapai tujuan keseluruhan tulisan ini. Bab ini meliputi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terlebih dahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan skripsi.

Bab II landasan teori, dalam bab ini dibahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian. Teori ini membantu untuk mempertajam pemikiran mengenai berbagai hal yang dilakukan dalam penelitian, yaitu membahas tentang pengertian kepemimpinan dan pengertian kinerja.

Bab III deskripsi objek penelitian dan penyajian fakta serta deskripsi data penelitian, dalam bab ini dibahas tentang gambaran umum Manajemen Dakwah Pengajian Tafsir Jalalain Di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang Jawa Barat.

Bab IV pembahasan hasil penelitian, pada bab ini menjelaskan hasil penelitian berkaitan dengan Analisis Manajemen Dakwah Pengajian Tafsir Jalalain

Bab V penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dan rekomendasi atau saran dari hasil penelitian. Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan dan lampiran –lampiran.

## BAB II

### MANAJEMEN DAKWAH PENGAJIAN TAFSIR JALALAIN DI PONDOK PESANTREN ASSHIDDIQIYAH

#### A. Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata “*managio*” yaitu pengurusan atau “*managiare*” atau melatih dalam mengatur langkah-langkah<sup>16</sup> Secara etimologis, kata manajemen berasal dari Bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketata laksanaan, tata pimpinan, dan, pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Istilah manajemen dalam Bahasa Arab diartikan sebagai *an-nizam* atau *attanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya dan mengatur orang lain dalam menjalankan tugasnya.

Definisi ini hampir memiliki maksud yang sama dengan sebuah Riwayat dari Imam Al- Bukhari dan Imam Muslim bahwa Rosulullah SAW Bersabda yang artinya : “Kalian semua adalah pemimpin dan akan di minta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya”<sup>17</sup> Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya adalah

*“The process of planning organizing, leading, and controlling the organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”.*

---

<sup>16</sup> Syaiful Sagala *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 50

<sup>17</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) hlm. 128

Seperti yang terjadi pada banyak bidang studi lain yang menyangkut *human*, maka manajemen tergolong yang sulit didefinisikan. Pada ahli memiliki perbedaan pendapat mengenai manajemen, berikut pendapat ahli mengenai manajemen.<sup>18</sup> Haliman, beliau mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>19</sup>

- a. George R. Terry, mengemukakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan yang<sup>20</sup> ditetapkan terlebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain.
- b. James A.F.Stoner, menjelaskan bahwa manajemen ialah proses perencanaan, organisasi, kepemimpinan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha anggota organisasi dan penggunaan semua sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>21</sup>
- c. Luther Gulik, mengemukakan bahwa manajemen menjadi suatu bidang pengetahuan (Ilmu) yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.<sup>22</sup>
- d. Clayton Reeser, berpendapat bahwa manajemen ialah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staff, pengarahan, dan pengawasan.

## 2. Fungsi Manajemen

Berikut ini fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*) program kegiatan, pengorganisasian (*organizing*) tugas-tugas pokok, penggerakan (*actuating*) seluruh sistem, dan pengawasan (*controlling*).

---

<sup>18</sup> Dr. Sardimi, M.Ag, *Pengantar Manajemen dan Bisnis*, h. 2.

<sup>19</sup> Dr. Sardimi, M.Ag, h. 2.

<sup>20</sup> M. Rezky Naim, *Pengantar Manajemen*, h. 3.

<sup>21</sup> <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/1987-pengertian-Ta'lim-manajemen-menurut-stoner-dan-fungsinya>

Ta'lim-manajemen-menurut-stoner-dan-fungsinya

<sup>22</sup> <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5542060/pengertian-manajemen-dari-berbagai-segi-menurut-ahli-dan-4-fungsinya>



**a. Fungsi Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam membuat suatu perencanaan, seorang manajer membutuhkan berbagai sumber-sumber bahan untuk menentukan rencana kegiatan yang akan dilakukannya. Karena seorang manajer harus menetapkan apa yang ingin dicapainya, bagaimana mencapainya, berapa lama waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, berapa personal yang diperlukan, dan berapa banyak biayanya.

**b. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)**

Pengorganisasian ini pernah disebutkan oleh Imam Ali KW. Beliau telah berkata yang artinya “Kebenaran yang tidak terorganisasi dapat dikalahkan oleh kebatilan yang terorganisasi.” Berangkat dari ucapan beliau, dapat diambil suatu pemahaman bahwa sebuah organisasi tentu saja memiliki hubungan yang saling terkait antara personal yang satu dengan personal yang lainnya. Agar personal-personal dalam organisasi tersebut dapat bekerja dan bergerak dengan harmonis dan saling sinergi dengan tujuan organisasi tercapai dengan efektif dan efisien.

Dan seorang manajer harus melakukan tindakan-tindakan yang mengusahakan hubungan-hubungan antar personal berlangsung dengan efektif dan efisien. Serta tiap personal mendapatkan kepuasan secara pribadi didalam melaksanakan tugas-tugasnya. Seorang ahli manajemen, yaitu Terry, mengemukakan bahwa “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan

atau sasaran tertentu<sup>23</sup> Jika rencana sudah jelas dan jalinan pengorganisasian juga sudah tertata, maka organisasi tersebut dapat segera melakukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuannya.

### c. Fungsi Penggerakan (*Actuating*)

Tiap personal dalam organisasi hendaknya mendapatkan motivasi dan dorongan agar mau melakukan tugasnya dengan semangat. Maka seorang manajer perlu sekali membuat rangsangan-rangsangan yang akan membangkitkan semangat dari tiap personal dalam organisasi agar mau bergerak. Dalam proses ini, Terry memberikan definisi tentang *actuating*. *Actuating* menurut Terry berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik.<sup>24</sup> Oleh karena itu kepemimpinan dari seorang menejer mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan personil agar melaksanakan program kerjanya.

Seorang menejer harus mampu memimpin secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, seorang menejer dalam melakukan *actuating* yang efektif, hendaknya mempunyai hubungan dengan bawahannya maupun dengan personal yang lain dalam sebuah organisasi yang sifatnya mendukung dan meningkatkan rasa percaya diri. Dalam meningkatkan percaya diri ini, dapat dengan bentuk pengakuan dan pujian atas prestasi kerja personel yang membawa akibat yang baik dan kepuasan bagi tiap personil.

### d. Fungsi Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan dalam setiap tindakan sebagai pergerakan untuk mencapai tujuan organisasi sangat diperlukan. Hal ini dilaksanakan agar tidak terjadi penyimpangan-

---

<sup>23</sup> Syaiful Sagala *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, hlm. 59.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 60.

penyimpanan dalam melaksanakan tindakan. Seandainya terjadi penyimpangan, penyimpangan ini akan diperkecil tidak melebihi toleransi.

### 3. Unsur-Unsur Manajemen

Terdapat beberapa komponen yang ada dalam unsur-unsur manajemen, berikut dibawah ini merupakan penjelasan dari setiap komponennya. Diantaranya yaitu :

#### a. *Man* (manusia)

Dalam kegiatan manajemen faktor manusia adalah paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan dia pula lah yang melakukan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkannya itu. Tanpa manusia tidak akan ada proses kerja. Titik pusat dari manajemen adalah manusia. Setiap kegiatan yang dilakukan sangat tergantung kepada siapa yang melakukannya. Manusia merupakan pusat kegiatan yang :

- 1) Melahirkan
- 2) Menggunakan
- 3) Melaksanakan manajemen

#### b. *Money* (uang)

*Money*, merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan pelaksanaan program dan alat pengukur nilai, seperti pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan atau organisasi. Oleh karena itu uang merupakan alat penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.

#### c. *Materials* (bahan/perlengkapan)

Material adalah bahan baku yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu kegiatan. Dalam organisasi pondok pesantren untuk menjalankan kegiatan *Tahfidzul Qur'an* perlu adanya bahan-bahan yang diperlukan seperti Al-Qur'an, dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

**d. *Metdhos (Metode)***

Metode merupakan Cara untuk mengerjakan suatu pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tentukan sebelumnya untuk dapat bisa melakukan penilaian terhadap terhadap hasil dari pekerjaan seseorang.

Benar atau tidaknya seseorang itu semua tergnung terhadap cara kerja yng telah di lakukannya Metode-metode ini akan di terapkan dalam setiap melakukan suatu agenda manajemen dengan melakukan cara kerja yang baik akan mempelancar dan mempermudah jalannya pekerjaan.

**e. *Machines (Mesin)***

Mesin merupakan sebuah peralatan teknologi yang di gunakan untuk membatu dalam pengoprasian pekerjaan agar bisa menghasilkan barang dan jasa serta dapat mempermudah pekerjaan yang akan dilaksanakan. Mesin digunakan untuk dapat membatu pekerjaan yang sulit menjadi jauh lebih mudah serta cepat dan tepat. Menggunakan mesin juga dapat bisa meraih keuntngan yang jauh lebih meningkat dan juga dalam proses pengoprasiaannya jauh lebih efektif dan efesien.

**f. *Market (pasar)***

Market atau bisa disebut pasar merupakan suatu tempat atau pusat memasarkan barang-barang dari hasil produksi. pasar merupakan tempat yang sangat penting untuk dikuasai, demi kelangsungan dalam menjalankan suatu proses kegiatan disuatu badan usaha industri. Dalam manjalankan proses produksi ini bisa terhenti atau tidak berjalan apabila barang-barang dari hasil produksi ini tidak dapat di pasarkan atau dijualkan. Dalam hal itu pentingnya penguasaan pasar untuk menyebar luaskan hasil-hasil produksi agar sampai kepada konsumen,menjadi hal yang menentukan dalam kegiatan manajemen

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar sehingga membangkitkan dan mengembalikan

potensi diri. Hakikat yang paling penting adalah adanya keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya sehingga seseorang mau melaksanakan perintah-Nya.

Hukum dakwah adalah wajib ‘ain dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang ia ketahui. Al-Quran merupakan kitab dakwah yang awal yang dilakukan adalah menelusuri isyarat-isyarat bagaimana Al-Qur’an berbicara tentang Hakikat dan karakteristik masyarakat yang rentan konflik dan bagaimana proses dakwah dalam memberi solusi problematika yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tersebut. Allah SWT Berfirman.

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكًا لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*“Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran ( QS. As-Shad:38:29)*

## **B. Manajemen Dakwah**

### **1. Pengertian Manajemen Dakwah**

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “citra profesional” dalam dakwah akan terwujud dalam kehidupan masyarakat. Dengan demikian dakwah tidak hanya dipakai dalam objek *ubudiah* saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam beberapa profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif apabila apa yang menjadi tujuannya benar-benar tercapai, dan dalam pencapaiannya membutuhkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar.

Menurut A. Rosyad Shaleh manajemen dakwah di artikan sebagai proses perencanaan tugas, penghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok tugas

dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah<sup>25</sup>

Jika dilihat dari segi bahasa pengertian Manajemen Dakwah memiliki dua pengertian. Pertama pengertian Manajemen dan kedua pengertian Dakwah. Pertama pengertian manajemen, secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi dalam mencapai suatu tujuan.

Dalam bahasa Arab istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya. Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah :

*“The process of planning, organizing, leading, and controlling the work of organization members and of using all available organizational resources to reach stated organizational goals”.*

[Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan]

---

<sup>25</sup> A. Rosyad Shaleh, *Op. Cit* hlm.123



Secara umum fungsi manajemen itu berbeda beda, maka menurut para ahli pengertian manajemen adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- Menurut James A.F. Stoner: Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>27</sup>
- Dr. Buchari Zainun: “Manajemen adalah penggunaan efektif daripada sumber-sumber tenaga manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu.”
- Prof. Oey Liang Lee: “Manajemen adalah seni dan Ilmu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan mengontrolan dari *human and natural resources*.”<sup>28</sup>

Pengertian yang kedua yaitu pengertian dakwah, secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai upaya mengajak, menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah *Tabligh*, *amr ma'ruf nahyi munkar*, *mau'idzah hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *Khatbah*.

Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan makna dakwah islam yaitu sebagai kegiatan mengajak, mendorong dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan *Istiqomah* di jalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Dari definisi manajemen dan dakwah tersebut dapat disimpulkan bahwa.

---

<sup>26</sup> Muhammad Munir, Wahyu Ilahi “*Manajemen Dakwah*” (Jakarta: Kencana, 2009), hlm, 81

<sup>27</sup> <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/1987-pengertian-Ta'lim-manajemen-menurut-stoner-dan-fungsiny>

<sup>28</sup> Appley A, Lawrence, Lee, Oey, Liang. *Pengantar Manajemen*, Jakarta. Salemba Empat, 2010

Pengertian Manajemen dakwah yaitu sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah tujuan dakwah inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktifitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

## 2. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai dan merupakan sebuah pedoman badi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu. Tujuan diasumsikan berbeda dengan sasaran. Dalam tujuan memiliki target-terget tertentu untuk dicapai dalam waktu tertentu. Sedangkan sasaran adalah yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah organisasi dalam jangka panjang.

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya mengemukakan tujuan dakwah bahwa pada khususnya tujuan dakwah itu ialah:

- a. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah swt.
- b. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih *Mualaf*.
- c. Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam). Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fithrahnya.<sup>29</sup>

## 3. Fungsi Manajemen Dakwah

Dalam kaitan ini Fungsi manajemen dakwah berlangsung pada tataran dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajemen

---

<sup>29</sup> Asmuni Syukir,2003:51

yang baik, ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri.

Adapun unsur-unsur manajerial atau *'amaliyyah al'idariyyah* tersebut merupakan sebuah kesatuan yang utuh yang terdiri dari :

a. *Takhthith* (Perencanaan Dakwah)

secara alami merupakan bagian dari *Sunatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT. menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang serta disertai tujuan dakwah

Dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana-prasarana atau media dakwah, serta personel da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat memengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.

b. *Tanzhim* (Pengorganisasian Dakwah)

Menjelaskan bagaimana pengelolaan rencana itu, yakni dilakukannya pembagian aplikatif dakwah dengan lebih terperinci pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Sementara itu, Rosyid Saleh mengemukakan bahwa rumusan pengorganisasian dakwah itu adalah “rangkaihan aktivitas menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi atau petugasnya

c. *Tawjih* (Penggerakan Dakwah)

Merupakan inti dari dakwah itu sendiri yaitu seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan sebuah kegairahan, kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya.

d. *Riqaabah* (Pengendalian Dakwah)

Evaluasi dakwah dirancang untuk diberikan kepada orang yang dinilai dan orang yang menilai informasi mengenai hasil karya. Pengendalian manajemen dakwah dapat dikatakan sebagai sebuah pengetahuan *teoritis praktis*. Karena itu, para *da'i* akan lebih cepat untuk mencernanya jika dikaitkan dengan perilaku dari *da'i* itu sendiri sesuai dengan organisasi.

Dengan demikian, pengendalian manajemen dakwah dapat dikategorikan sebagai bagian dari perilaku terapan, yang berorientasi kepada sebuah tuntutan bagi para *da'i* tentang cara menjalankan dan mengendalikan organisasi dakwah yang dianggap baik. Tetapi yang paling utama adalah komitmen manajemen dengan satu tim dalam menjalankan sebuah organisasi dakwah secara efisien dan efektif, sehingga dapat menghayati penerapan sebuah pengendalian.

Tujuan diberlakukannya *evaluasi* ini yaitu agar mencapai konklusi dakwah yang *evaluatif* dan memberi pertimbangan mengenai hasil karya serta mengembangkan karya dalam sebuah program. Sedangkan *evaluasi* dakwah dinilai penting karena dapat menjamin keselamatan pelaksanaan dan perjalanan dakwah, mengetahui berbagai persoalan dan

problematika yang dihadapi serta cara antisipasi dan penuntasan seketika sehingga akan melahirkan kemantapan bagi para aktifis dakwah.

Secara bahasa dakwah berasal dari kata dasar (*masdar*) kata kerja *da'a-yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan. Secara istilah, dakwah berarti kegiatan yang bersifat mengajak dan memanggil orang untuk taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis akidah, syariah dan ahlak Islamiyah. Kata dakwah sering dirangkaikan dengan kata "Ilmu" dan kata "Islam", sehingga menjadi "Ilmu dakwah" dan "dakwah Islam".

Ilmu dakwah didefinisikan sebagai suatu ilmu yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan tentang bagaimana seharusnya menarik perhatian orang lain untuk menganut, menyetujui dan atau melaksanakan suatu ideologi/agama, pendapat atau pekerjaan tertentu. Orang yang menyampaikan dakwah disebut "*dai*" (juru dakwah), sedangkan orang yang menjadi obyek dakwah disebut *mad'u*.

Para ulama berlainan pendapat dalam menentukan hukum menyampaikan dakwah Islam. Ada yang menetapkannya sebagai fardu kifayah (kewajiban kolektif) ada pula yang menetapkan fardu ain. Semuanya sama-sama mendasarkan pendapatnya kepada Alquran surah Ali Imran Allah SWT Berfirman :

الْمُفْلِحُونَ هُمْ أُولَئِكَ الْمُنْكَرُونَ عَنِ وَيَهْتَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرَ إِلَى  
يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلِتَكُنْ

“Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh untuk berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar.

*Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*<sup>30</sup>.” (QS Al-Imran :3: 104)

Kata *minkum* dalam ayat di atas ada yang menganggap mengendung pengertian *tab'id* (bagian), sehingga hukum dakwah menjadi *fardu kifayah*. Sedangkan, sebagian lainnya menganggapnya sebagai *za'idah* (tambahan), sehingga hukumnya menjadi *fardu ain*.

Tujuan utama dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.<sup>31</sup>

Dakwah adalah suatu proses penyampaian, ajakan atau seruan kepada orang lain atau kepada masyarakat agar mau memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama secara sadar sehingga membangkitkan dan mengembalikan potensi diri. Hakikat yang paling penting adalah adanya keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah hanya satu dan tiada satu pun yang dapat menyamai-Nya sehingga seseorang mau melaksanakan perintah-Nya. Hukum dakwah adalah wajib a"iin dalam arti wajib bagi setiap muslim untuk berdakwah sesuai dengan apa yang ia ketahui.

Al-Quran merupakan kitab dakwah yang awal yang dilakukan adalah menelusuri isyarat-isyarat bagaimana Al-Qur"an berbicara tentang hakikat dan karakteristik masyarakat yang rentan konflik dan bagaimana proses

---

<sup>30</sup> <https://islam.nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-enam-batasan-amar-ma-ruf-nahimunkar-Yub8b>

<sup>31</sup> <https://www.republika.co.id/berita/ok995r313/memahami-dakwah>



dakwah dalam memberi solusi problematika yang terjadi ditengah-tengah masyarakat tersebut<sup>32</sup>

#### 4. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'I* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

##### a) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga *Da'i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia

##### b) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u*, yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. kepada manusia yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas Iman, Islam, dan Ihsan.

##### c) *Maddah* (Materi) Dakwah

*maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *Da'i* kepada *Mad'u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

---

<sup>32</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012) h.28

d) *Wasilah* (media) Dakwah

Dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan materi Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*. Hamzah Ya'qub membagi *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan Akhlak.

e) *Thariqoh* (metode) dakwah

suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia.

f) *Atsar* (efek) dakwah

dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang dai dengan materi dakwah, *Wasilah*, dan *Thariqoh* tertentu. Maka akan timbulnya respons dan efek pada *mad'u* (penerima dakwah)<sup>33</sup>

## 5. Metode Dakwah

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *Metodos* yang artinya cara atau jalan, jadi metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien. Metode dakwah yaitu cara-cara penyampaian dakwah baik individu, kelompok, maupun masyarakat luas agar pesan-pesan dakwah tersebut mudah diterima. Metode dakwah menggunakan metode yang tepat dan sesuai situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima Pesan-pesan Dakwah. Metode dakwah dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

a. Metode dakwah *bil-lisan*

Metode dakwah dengan menggunakan pendekatan lisan yang lebih menuju kepada tatacara penyampaian dakwah, dimana dakwah lebih berorientasi kepada ceramah, pidato, tatap muka dan sebagainya.

---

<sup>33</sup> M, Munir, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : kencana, 2009), h. 34

b. Metode dakwah *bil-hal*

Metode dakwah yang lebih mengarah kepada mempengaruhi dan mengajak orang atau kelompok manusia dengan ketelatenan dan amal perbuatan yang konkrit. Dan untuk mengemban diri serta masyarakat dalam rangka mewujudkan tata sosial, ekonomi, dan kebutuhan lain.<sup>34</sup>

## 6. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

Allah SWT Berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Qs. An Nahl:16: 125)*<sup>35</sup>

a. *Al-Hikmah*

Kata “*hikmah*” dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak dua puluh kali dalam bentuk naqiroh maupun *ma’rifat*. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

b. *Al-Mau’idza Al-Hasannah*

*Al-Mau’idza Al-Hasannah* diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsure bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

c. *Al-Mujadalah Bi-al-lati Hiya Ahsan*

<sup>34</sup> Ibid. h. 36

<sup>35</sup> departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung : Diponegoro, 2014), h.224.

Dari segi etimologi (bahasa) lafadz *mujadalah* terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna *memintal*, melilit. Apabila ditambahkan *alif* pada huru *jim* yang mengikuti *wazan Faa ala* “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujadalah*” perdebatan<sup>36</sup>

## C. Pengajian

### 1. Pengertian Pengajian

Secara bahasa kata pengajian berasal dari kata dasar “*kaji*” yang berarti pelajaran (terutama dalam hal agama). Yang selanjutnya pengajian adalah : (1) ajaran dan pengajaran, (2) pembacaan Al-Qur’an. Kata pengajian itu terbentuk dengan adanya awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang memiliki dua pengertian : pertama sebagai kata kerja yang berarti pengajaran, yakni pengajaran Ta’lim-Ta’lim agama Islam, dan kedua sebagai kata benda yang menyatakan tempat, yaitu tempat untuk melaksanakan pengajaran agama Islam, yang dalam pemakaiannya banyak istilah yang digunakan, seperti pada masyarakat sekarang dikenal dengan majlis *Ta’lim*.<sup>37</sup>

Pada periode sekarang, sistem pengajian dapat dianggap sebagai majlis *Ta’lim*, oleh karenanya didalam musyawarah majlis *Ta’lim* se-DKI Jakarta tahun 1980, memberikan definisi majlis *Ta’lim* (pengajian) menurut istilah :

majlis *Ta’lim* (Pengajian) adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri, di selenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan manusia yang santun dan serasi antara sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT<sup>38</sup>

Dari pengertian diatas dapatlah dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu bentuk pendidikan non formal yang ada

<sup>36</sup> Munzier Supatra, *Metode Dakwah* (Jakarta : kencana, 2006), h.

<sup>37</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), Cet. Ke-4, Jilid 3, h. 120

<sup>38</sup> Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, (Jakarta : KODI, 1990), h. 5

di masyarakat Islam dan merupakan satu-satunya bentuk institusional pendidikan Islam yang pertama kali dan bertahan hingga sekarang.

## 2. Ciri-ciri Pengajian

Adapun ciri-ciri khusus yang dimiliki pengajian yaitu : adanya Kiyai atau Ustadz, adanya jamaah atau peserta, adanya sarana serta materi pelajaran.

## 3. Fungsi Pengajian

Adapun fungsi pengajian secara garis besar ada dua yaitu :

- (a) Fungsi kemasyarakatan, maksudnya pengajian/majlis *ta'lim* merupakan salah satu lembaga sosial yang ada di masyarakat yang turut serta untuk menata keseimbangan dan keselarasan dalam masyarakat, seperti menampung zakat, infaq dan shadaqah untuk disalurkan demi menyantuni orang-orang miskin atau yatim piatu.
- (b) Fungsi pengajian sebagai pendidikan adalah pendidikan non formal, dimana pengajian itu menyelenggarakan pendidikan yang sifatnya tambahan bagi anggota masyarakat yang ada disekelilingnya.

## 4. Tujuan Pengajian

Menurut M. Habib Chirzin tujuan pengajian (*majlis Ta'lim*) adalah:

- a. Memberikan petunjuk dan meletakkan dasar keimanan dalam ketentuan dan semua hal-hal yang gaib.
- b. Memberikan semangat dan nilai ibadah yang meresapi seluruh kegiatan hidup manusia dan alam semesta.
- c. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar seluruh potensi jamaah dapat dikembangkan dan diaktifkan secara maksimal dan optimal, dengan kegiatan pembinaan pribadi, kerja produktif, untuk kesejahteraan bersama.
- d. Memadukan segala kegiatan atau aktifitas sehingga merupakan kesatuan yang padat dan selaras<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta : LP3ES, 1983), Cet. Ke-3, h.77

#### D. Tafsir Jalalain

Tafsir Jalalain adalah salah satu kitab tafsir yang populer di dunia Islam dan yang paling banyak dibaca oleh kalangan ahli Ta'lim, termasuk para penuntut Ta'lim di Indonesia. Salah satunya adalah wilayah Aceh, kitab ini dijadikan sebagai kurikulum di dunia pendidikan dayah. Tafsir Jalalain diakui oleh kalangan ulama sebagai tafsir yang sangat banyak memberikan manfaat.

Metode yang digunakan dalam tafsir Jalalain adalah dengan menyebutkan makna-makna dari setiap ayat Al-Qur'an, bersandar hanya kepada riwayat yang paling kuat, memberikan catatan tentang kedudukan kalimat yang dibutuhkan dan memberikan penjelasan tentang perbedaan *Qira'at* berdasarkan *Qira'at* yang termasyhur. Selain itu, pengarang juga menghindarkan penjelasan yang bertele-tele dan ungkapan yang dipilih pada tafsir ini secara cermat dan tepat. Keistimewaan lain dari kitab Tafsir Jalalain, bisa dikatakan tidak ditemukan adanya perbedaan pada gaya penafsiran meski kitab ditulis oleh dua orang pakar yang berbeda.

#### E. Pondok Pesantren

##### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari kata pondok dan Pesantren. Pondok berasal dari kata *funduk* yang artinya tempat bermalam.<sup>40</sup> Atau dengan kata lain rumah penginapan ya itu berupa perumahan sederhana yang dipetak-petak dan merupakan bagian asrama bagi para santri.

Penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren terbentuk asrama merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan Kyai atau Ulama. Kyai dibantu beberapa tokoh lain seperti para ustadz yang hidup di tengah-tengah para santri untuk menunjang kegiatan pesantren, masjid menjadi salah satu pusat kegiatan pribadatan ke agamaan, dan gedung-gedung sekolah dan ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta terdapat pondok-pondok yang di jadikan untuk tempat tinggal oleh para Santri. Selama 24 jam mereka hidup bersama-sama

---

<sup>40</sup> Mahmud Yuus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 1989), hlm.324



secara kolektif antara Kyai, Ustadz, dan Santri sebagai suatu keluarga besar.<sup>41</sup>

Menurut KH Ali Makasum menegaskan bahwa secara garis besar sesungguhnya tugas pokok pesantren adalah sebagai pencetak Ulama.<sup>42</sup> Dalam mengamalkan Ta'lim secara menyeluruh, dalam pemakaian bahasa modern, santri memiliki arti sempit dan arti luas. Adapun pengertian sempit, santri adalah seorang pelajar sekolah agama, sedangkan pengertian yang lebih luas dan umum, santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut Islam dengan sungguh-sungguh, rajin Shalat, pergi ke masjid pada hari Jum'at dan sebagainya.<sup>43</sup>

Sedangkan menurut penulis pesantren merupakan tempat orang-orang yang belajar Ta'lim agama islam yang dimana di katakan pesantren adalah karena adanya masjid, tempat tinggal santri (asrama) masjid pelajaran-pelajaran agama (kitab-kitab klasik) dan adanya Kiyai dan dewan Asatidz.

## 2. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Terdapat lima elemen dasar yang mutlak dalam sebuah tradisi pondok pesantren. Lima elemen tersebut antara lain pondok sebagai asrama santri, masjid sebagai sentral peribadatan dan pendidikan islam, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan Kiyai.

### a. Pondok

Kata pondok dalam bahasa Indonesia menekankan kesederhanaan bangunan. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pondok itu berasal dari bahasa arab *funduq* yang berarti ruang tidur, wisma, atau hotel tempat bermalam sederhana<sup>44</sup>.

---

<sup>41</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta: LP3S, 1986), h. 21.

<sup>42</sup> Ali Maksum, *Ajakan Suci*, (Yogyakarta; LTN-NU-DIY, 1993), hlm 108.

<sup>43</sup> Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, (Yogyakarta: Pustakapelajar, 2011), h.32

<sup>44</sup> *Ibid.*,

Dahulu memang tempat asrama bagi para santri tersebut merupakan tempat yang sederhana, namun sekarang telah berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga memunculkan berbagai tipologi pondok pesantren.

Dhofier mengemukakan, bahwa terdapat tiga alasan utama mengapa pesantren harus mempunyai asrama bagi para santri.

- 1) Kemasyhuran seorang Kiyai, ke dalam pengetahuan tentang islam menarik santri-santri jauh, untuk menggali Ta'lim dari Kiyai tersebut secara teratur dalam waktu lama, para santri tersebut harus meninggalkan kampung halaman nya dan menetap di dekat kediaman Kiyai.
- 2) Hampir semua pesantren berada didesa-desa dimana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk dapat menampung santri-santri,dengan demikian perlu sebuah asrama khusus.
- 3) Ada sikap timbal balik antara Kiyai dan santri dimana para santri menganggap Kiyai seolah-olah bapaknya sendiri, sedangkan Kiyai menganggap seorang santri sebagai titipan tuhan yang senantiasa harus di lindungi. Sikap ini menimbulkan perasaan tanggung jawab dari seorang Kiyai kepada santri, sehingga Kiyai membangun sebuah asrama untuk menampung para santri tersebut.<sup>45</sup>

#### b. Masjid

Mesjid menurut M. Quraish Shihab, masjid berasal dari bahasa Arab “Sajada” yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan Takdzim. Sedangkan secara terminologis, Masjid merupakan tempat aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah SWT.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>

NurEfendi,*ManajemenPerubahandiPondokPesantren*,(Yogyakarta:Kalimedia,2016), h.124.

<sup>46</sup> M. Quraishy Shihab, *Wawasan Al- Quran*, (Bandung: Mizan, 1996), cet Ke-2, hlm 459.

c. Santri

Santri merupakan sebutan bagi para siswa yang belajar mendalami agama di pesantren para santri tinggal di pondok yang menyerupai asrama. Mereka melakukan kegiatan sehari-hari seperti mencuci, memasak dan lain sebagainya di tempat tersebut. Walaupun ada juga santri yang tidak berkerja dan tidak menginap di pondok. Dhofier, sesuai dengan pengamatannya membagi santri menjadi dua kelompok, yaitu:

1) Santri Mukimin

Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam kelompok pesantren. Santri mukimin yang paling lama tinggal di pondok pesantren biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan sehari-hari.

2) Santri kalong

Yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren yang biasanya tidak menetap dalam pesantren, mereka bolak-balik (*ngalong*) dari rumahnya sendiri.

3) Pengajaran Kitab-Kitab Kuning

Pengajian kitab kuning Menurut KH. Ali Maksum, beliau mengatakan bahwa fungsi pokok kitab kuning adalah sebagai bahan mata pelajaran bagi santri.<sup>47</sup> Pengajaran kitab-kitab klasik merupakan salah satu elemen yang terpisahkan dari sistem pesantren.

Menurut KH. Ali Maksum menjelaskan bahwa kitab kuning berfungsi sebagai kitab perundang-undangan Islam yang perlu di ketahui oleh kalangan luas baik santri ataupun umum. Kitab kuning itulah yang menjadi kelengkapan pusaka leluhur kita di samping kitab AL-Quran dan Sunah<sup>48</sup>

Bahkan ada seorang peneliti mengatakan. Apabila pesantren tidak lagi mengajarkan kitab-kitab kuning, maka keaslian pesantren itu akan semakin kabur, dan lebih tepat

---

<sup>47</sup> KH. Ali Maksum, *Ajakan Suci*, hlm. 101

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 102

dikatakan sebagai sistem perguruan atau madrasah dengan sistem asrama dari pada pesantren.

Hal tersebut dapat berarti bahwa kitab-kitab islami klasik merupakan bagian integral dari nilai dan faham pesantren yang tidak dapat dipisahkan.

Kitab-kitab biasanya ditulis atau di cetak di kertas berwarna kuning dengan memakai huruf bahasa arab dalam bahasa Arab, Melayu, Jawa dan sebagainya. Huruf-huruf nya tidak di berivocal, atau biasa kita sebut dengan kitab gundul. Lembaran-lembaran nya terpisah-pisah atau bisa disebut dengan koras. Satu koras terdiri dari 8 lembar. Kitab-kitab tersebut diberi penjelasan atau terjemahan atau disela-sela barisnya dengan bahasa Jawa *pegon* atau bahasa Jawa yang ditulis dengan bahasa Jawa. Di Negara asalnya kitab kuning dikenal dengan *kutub al-qadimah* dan *kutubal- 'asyriyah*.

Perbedaan yang ada pada keduanya adalah terletak pada isi, sistematika, metodologi, bahasan dan pengarangnya. Kitab-kitab yang dipakai dalam pesantren ini adalah kitab-kitab *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* yang sudah baku. Karena nilai yang di anut oleh pesantren di Indonesia atau Jawa adalah nilai *ahl al-sunnah wa al-jama'ah*.<sup>49</sup>

Belajar kitab kuning di pondok pesantren adalah suatu keunggulan tersendiri. Karena apabila santri sudah bisa membaca kitab kuning dengan lancar maka dia sudah bisa dikatakan berhasil dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut.

#### d. Kiyai

Asal mula nya kata Kiyai sebagaimana yang dirinci oleh Zamakh Asyari Dhofier, Kata ini berasal dari bahasa Jawa bukan Bahasa Arab. Dalam bahasa Jawa, Kiyai adalah sebutan bagi Alim Ulama cerdik pandai dalam agama Islam.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Mujamil Qomar, Ibid, h.126.

<sup>50</sup> W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 505.

Sedangkan kata Sulthan Masyhud bahwa Kiyai adalah pemimpin, pendiri sekaligus pemilik Pondok Pesantren.<sup>51</sup> Kiyai dan ulama sering dijadikan figur sentral oleh santri nya dan masyarakat pada umumnya. Seorang Kiyai atau ulama biasanya menjadi tempat mengedukasi banyak hal, mulai dari persoalan agama sampai pada masalah masalah sosial yang berkembang. Dalam proses kehidupan sosial, seorang Kiyai menjadi tempat perlindungan masyarakat dari berbagai persoalan.

KH. Noer Muhammad Iskandar SQ mengatakan bahwa: Posisi Kiyai sebagai sumber pengetahuan dan pusat keteladanan (*utswah/rule model*) inilah esensi lembaga pendidikan yang secara hakiki disebut pondok pesantren.

Tanpa keberadaan figur kyai dengan kedua fungsi utama tadi, maka pondok pesantren bukanlah pondok pesantren sebagaimana pertama kali istilah itu diberikan. Ialah disebut pondok modern, *boarding school*, atau lainnya. Jika dalam pesantren model pertama (sebutlah: pesantren salaf/tradisional) peranan Kiyai demikian sentral, maka dalam pondok pesantren atau *boarding school*, yang kendali utama ada dalam sebuah sistem yang disebut manajemen, dan figure Kiyai jika hanyalah bagian saja dari sistem manajemen itu.<sup>52</sup>

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat kemukakan dan pahami bahwa Kiyai itu merupakan sumber pengetahuan dan teladan dalam esensi sebuah pendidikan dengan jelasnya pondok pesantren.

---

<sup>51</sup> Sulthan Mayhud, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Diva Pustaka), hlm. 3.

<sup>52</sup> Noer Muhammad Iskandar SQ, *Pergulatan Membangun Pondok Pesantren*, (Bekasi:PT Mencari Ridho Gusti, 2009), h. 5

## DAFTAR RUJUKAN

- Abi Rosyidin, *wawancara* Ustad dan jama'ah Pengajian Tafsir Jalalain 16 November 2022
- A. Malik Ahmad, *Aqidah*, al-Hidayah, Jakarta, t.th.
- Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012
- Ali Maksum, *Ajakan Suci*, Yogyakarta; LTN-NU-DIY, 1993
- Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta:Pustaka pelajar,2011
- Appley A, Lawrence, Lee, Oey, Liang. *Pengantar Manajemen*, Jakarta. Salemba Empat, 2010
- Asep Saeful Muhtadi, Agus Ahmad Safei, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Bahtiar, Wardi, *Metode Penelitian Ta'lim Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997
- Bpk. Nino *Wawancara Jamaah Pengajian Pondok Pesantren Asshiddiqiyah* 16 November 2022
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997, Cet. Ke-4, Jilid 3
- Fajar Saeful Aziz *wawancara. Pengurus, santri jamaah pengajian pondok pesantren Asshiddiqiyah* 16 November 2022
- Hasibuan, MalayuS.P*Manajemen:Dasar,Pengertian,dan Masalah* (Jakarta, PT. BumiAksara, 2016
- Karel A.Steenbrink, *Pesantren, Madrasah dan Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta: LP3S, 1986
- M. Habib Chirzin, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta : LP3ES, 1983, Cet. Ke-3
- M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al- Quran*, Bandung: Mizan, 1996, cet Ke-2



Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT. Hida Karya Agung, 1989

Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi “*Manajemen Dakwah*” Jakarta: Kencana, 2009

Nasiruddin Razaq, *Dienul Islam*, VII, PT al-Ma’arif, Bandung, 1984

Noer Muhammad Iskandar SQ, *Pergulatan Membangun Pondok Pesantren*, Bekasi:PT Mencari Ridho Gusti, 2009

NurEfendi,*ManajemenPerubahandiPondokPesantren*,Yogyakarta:Kalimedia,2016

Nurul Huda, *Pedoman Majelis Taklim*, Jakarta : KODI, 1990

Pandji Anoraga, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Pembina *Pondok Pesantren Asshiddiqiyah* Ust. Misbahul Munir

Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2013

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,2010

Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Research*, Bandung: Tarsito, 1995

Sulthan Mayhud, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Diva Pustaka

Ust. Sanuri Husnul F. S.Pd.I wakil ketua Pengajian Serta selaku *Ustad di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah Karawang Wawancara* 16 November 2022

Syaiful Sagala *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*

W. J. S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986

#### **JURNAL & WEBSITE**

Effendi Sadly, “Manajemen Dakwah Media Sosial Telaah Terhadap Perkembangan Metode Dakwah Islam” *Riset Manajemen & Bisnis*, Vol. 3, No. 2, (2018), 50, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/JRMB/article/view/902>

[https://desasukatani.id/informasi\\_publik](https://desasukatani.id/informasi_publik)

<https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/1987-pengertian-Ta'lim-manajemen-menurut-stoner-dan-fungsinya>

<https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/1987-pengertian-Ta'lim-manajemen-menurut-stoner-dan-fungsinya>

<https://islam.nu.or.id/khutbah/khutbah-jumat-enam-batasan-amar-maruf-nahi-munkar-Yub8b>

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5542060/pengertian-manajemen-dari-berbagai-segi-menurut-ahli-dan-4-fungsinya>

<https://www.republika.co.id/berita/ok995r313/memahami-dakwah>

